

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)
DENGAN METODE RGEC PADA PERIODE 2019-2022**

Siti Farika Nurul Awaliah¹, Nani Suhartini², dan Isti Nuzulul Atiah³

¹²³ Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

Email: 5554200051@untirta.ac.id nanisuhartini@untirta.ac.id Isti@untirta.ac.id

ABSTRACT: This study aims to determine the level of banking health at PT. Bank Syariah Indonesia during 2019-2022 based on the RGEC method consisting of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. The data collection method used is non-participant observation by means of documentation. Descriptive analysis techniques are guided by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/24/DPNP concerning the Health Level Assessment of Commercial Banks. The results showed that PT. BSI's health level bank for the 2019 period is in the healthy category with a value of 83% being in the PK-2 composite predicate. This year was the beginning of the Covid-19 pandemic, but from the overall assessment and analysis carried out, it turned out that it did not have much effect on BSI's health level. In 2020-2022 BSI experienced an excellent level of health. That is 86% in PK-1 for 2020 and 91% in PK-1 for 2021 and 2022.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital, Sharia Banking

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, WHO membuat pernyataan resmi bahwa Covid-19 adalah pandemi (Sulistiani, 2022). Tanggal 02 Maret 2020 merupakan awal terdeteksinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Covid-19 tidak hanya menimbulkan masalah dari segi kesehatan, tetapi mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk sektor industri perbankan (Rifitiasari et.al, 2020).

Menurut (Fahrial, 2018), bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. Peran ini selaras dengan tujuan utama perbankan Indonesia, yakni mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional menuju peningkatan taraf hidup masyarakat yang layak (Nafisah, 2016).

Menurut (Fahrial, 2018), bank memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. Peran ini selaras dengan tujuan utama perbankan Indonesia, yakni mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional menuju peningkatan taraf hidup masyarakat yang layak (Nafisah, 2016).

Perbankan merupakan industri perantara keuangan yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan efektivitas manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih awal dan melakukan tindak lanjut yang tepat dan cepat (Bank Indonesia, 2022).

Penyebaran COVID-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya debitur. Menurut Saleh et.al (2020) lemahnya kinerja debitur-debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keuangan syariah. Namun selama pandemi Covid-19, perbankan syariah mencatatkan kinerja positif, bahkan tumbuh dan melampaui bank konvensional. Dimana hal ini dapat dilihat dari CAR (Capital Adequacy Ratio) yang berada di angka 20,37%, NPF (Non Performing Financing) 3,31%, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) 83,13%, dan ROA (Return Of Assets) sebesar 1,58% (Nasaputra, 2020)

Menurut Hanoatubun (2020), terdapat risiko yang dihadapi bank selama pandemi Covid-19, antara lain risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, oleh karena itu terdapat kebijakan penundaan pembayaran kredit. Krisis di sektor perbankan meningkat, menyebabkan pasokan uang tunai di bank berkurang. Namun, pandemi COVID-19 telah menciptakan peluang bagi bank syariah dan lembaga keuangan lainnya untuk berkontribusi membantu perekonomian masyarakat (OJK, 2020).

Sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, bank berperan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional (Fahrial 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan suatu bank, termasuk bank syariah. Dengan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan entitas yang sebenarnya, tindakan dan keputusan yang tepat dapat diambil sesuai dengan kondisi yang terjadi. Untuk menilai kesehatan bank, pendekatan RGEC dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 (Fahrial, 2018).

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia karena Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil mergerisasi tiga bank besar di Indonesia yakni Bank Negara Indonesia (BNI) syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) syariah, dan

bank Mandiri Syariah. Dengan melihat pada kondisi pandemi Covid-19 yang telah mengguncang berbagai sektor perekonomian terutama perbankan maka penilaian terhadap tingkat kesehatan perlu dilakukan.

Dengan mengetahui bagaimana tingkat kesehatan entitas yang sebenarnya, tindakan dan keputusan yang tepat dapat diambil sesuai dengan kondisi yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menganalisis kesehatan Bank Syariah Indonesia dengan analisis RGEC pada periode 2019-2022 pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 (Fahrial, 2018).

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2019-2022 sebagai periode guncangan pandemi Covid-19 dan masa pemulihan perekonomian di Indonesia. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesehatan Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2022 dengan pendekatan RGEC.

TINJAUAN LITERATUR

Bank Syariah

Menurut Yumanita et.al (2005), Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, terutama yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan diragukan (*gharan*), memiliki prinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha halal. Bank syariah sering disamakan dengan bank bebas bunga. Bank bebas bunga adalah konsep yang lebih sempit daripada bank Islam, ketika sejumlah instrumen atau operasi bebas bunga. Bank syariah, selain menghindari bunga, juga berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan dan sasaran ekonomi syariah yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Pada tanggal 1 November 1991 merupakan cikal bakal berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia. Hingga saat ini, perkembangan bank syariah tumbuh positif.

RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)

RGEC merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. RGEC muncul berdasarkan Surat Edaran No. 13 Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 yang merupakan peraturan pengganti pencabutan No.6/10/PBI/2004 yang membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode CAMELS. RGEC adalah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank berdasarkan 4 aspek utama, yaitu profil risiko, tata kelola

perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal. Metode RGEC lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun tetap mempertimbangkan faktor profitabilitas dan kecukupan modal (Mandasari, 2015). Setiap aspek diukur dengan cara yang berbeda sebagai berikut:

a. Risk Profile

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011, penilaian profil risiko merupakan penilaian yang melekat dan kausalitas penerapan manajemen risiko dalam operasional. Kedelapan jenis risiko yang dinilai adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan juga risiko reputasi.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian perusahaan dengan tujuan mencapai kesinambungan antara kekuatan otoritas yang dibutuhkan perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawabannya kepada pemangku kepentingan (Agustia, 2013).

c. Earnings

Digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menentukan laba. Rasio yang dipakai adalah ROA dan ROE.

d. Capital (modal)

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio untuk menilai seberapa memadai modal suatu bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin dihadapi atau sedang dilakukan oleh bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Indonesia. Tata cara penilaian mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia untuk periode waktu tahun 2019 sampai 2022. Objek maupun variabel dalam penelitian ini adalah profil risiko, good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan dari PT. Bank Syariah Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank. Jenis data berupa data kuantitatif yang meliputi faktor-faktor RGEC dari PT. Bank Syariah Indonesia selama periode 2019-2022. Data sekunder berupa laporan profil risiko, laporan tahunan GCG, dan laporan tahunan periode 2019-2022 dari PT. Bank Syariah Indonesia yang dapat diunduh melalui website BSI <https://bsinet.bankbsi.co.id>. Teknik analisis penelitian ini mengacu pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP yang menilai faktor-faktor RGEC.

Profil risiko dalam penilaiannya terdiri dari risiko inheren, penilaian kualitas kontrol dan rencana perbaikan kualitas kontrol. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai profil risiko meliputi: NPF diperoleh dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit; FDR diperoleh dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin besar nilai FDR maka akan semakin rendah bank dalam kemampuan likuiditasnya Anggraini (2020), serta BOPO yang merupakan perbandingan antara Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional. Langkah-langkah analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini antara lain:

- A. Pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian
- B. Menghitung setiap indikator faktor RGEC dan melakukan pemeringkatan:
 1. Profil Risiko (Risk Profile)

$$\text{NPF} = \text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan} \times 100\%$$

Tabel 1. Skala Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

2. Menghitung risiko likuiditas

$$\text{FDR} = \text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Tabel 2. Skala Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	$\text{FDR} < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

3. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG mengacu pada aspek penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

Tabel 3. Skala Kriteria Penilaian Peringkat GCG

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	NK < 1,5	Sangat Sehat
2	NK 1,5 ≤ NK < 2,5	Sehat
3	NK 2,5 ≤ NK < 3,5	Cukup Sehat
4	NK 3,5 ≤ NK < 4,5	Kurang Sehat
5	NK 4,5 ≤ NK < 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

4. Rentabilitas (Earnings)

a. Menghitung Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Tabel 4. Skala Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. Menghitung Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Tabel 5. Skala Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	ROE > 15%	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

- c. Menghitung Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Tabel 6. Skala Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	BOPO ≤ 94%	Sangat Sehat
2	94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
3	95% < BOPO ≤ 96%	Cukup Sehat
4	96% < BOPO ≤ 97%	Kurang Sehat
5	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

5. Permodalan (Capital)

Menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Tabel 7. Skala Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Kriteria	Keterangan
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Tingkat Kesehatan Bank, 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2019

Tabel 8 Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia 2019

	No	Indikator	Nilai	peringkat					Kategori	PK	
				1	2	3	4	5			
2019	1	Risk Profile	NPF	2.93%		□				Sehat	PK-2 (Sehat)
			FDR	76.15%		□				Sehat	
	2	GCG	GCG	2		□				Sehat	
			ROA	1.44%		□				Sehat	

Siti Farika Nurul Awaliah, Nani Suhartini, Isti Nuzulul Atiah

	3	Earnings	ROE	11.28%						Cukup Sehat	
			BOPO	85.27%	□					Sangat Sehat	
	4	Capital	CAR	18.71%	□					Sangat Sehat	
Total Nilai					□□	16	3			29:35x100%	83%
					□□						

Sumber: Annual Report BSI 2021 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 8 total nilai komposit ideal sebesar 35 yang diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 7 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yakni 5. Setelah menganalisis dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil perhitungan setiap komponen, maka dapat diperoleh dari nilai komposit aktual pada tahun 2019 yakni $10+16+3=29$. Kemudian dalam menentukan predikat kompositnya maka $29/35 \times 100\% = 83\%$ ini berada dalam peringkat komposit 2 yakni kategori Sehat.

b. Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2020

Tabel 9 Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia 2020

	No	Indikator	Nilai	peringkat					Kategori	PK	
				1	2	3	4	5			
2020	1	Risk Profile	NPF	2.88%		□				sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
			FDR	74.52%	□					sangat sehat	
	2	GCG	GCG	2		□				sehat	
	3	Earnings	ROA	1.38%		□				sehat	
			ROE	11.18%			□			cukup sehat	
			BOPO	84.61%	□					sangat sehat	
	4	Capital	CAR	18.24%	□					sangat sehat	
Total Nilai				□□	12	3			30:35x100%	86%	
					□□						

Sumber: Annual Report BSI 2021 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 9 total nilai komposit ideal sebesar 35 yang diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 7 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yakni 5. Setelah menganalisis dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil perhitungan setiap komponen, maka dapat diperoleh dari nilai komposit aktual pada tahun 2019 yakni $15+12+3=30$. Kemudian dalam menentukan predikat kompositnya maka $30/35 \times 100\% = 86\%$ ini berada dalam peringkat komposit 1 yakni kategori Sangat Sehat.

c. Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Tabel 10 Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia 2021

	No	Indikator		Nilai	peringkat					Kategori	PK
					1	2	3	4	5		
2021	1	Risk Profile	NPF	2.93%		□				sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
			FDR	73.39%	□					sangat sehat	
	2	GCG	GCG	2		□				sehat	
	3	Earnings	ROA	1.61%	□					sangat sehat	
			ROE	13.71%		□				sehat	
			BOPO	80.46%	□					sangat sehat	
	4	Capital	CAR	22.09%	□					sangat sehat	
Total Nilai					□□	12				32:35x100%	91%
					□□						

Sumber: Annual Report BSI 2021 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 10 total nilai komposit ideal sebesar 35 yang diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 7 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yakni 5. Setelah menganalisis dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil perhitungan setiap komponen, maka dapat diperoleh dari nilai komposit aktual pada tahun 2019 yakni $20+12=32$. Kemudian dalam menentukan predikat kompositnya maka $32/35 \times 100\% = 91\%$ ini berada dalam peringkat komposit 1 yakni kategori Sangat Sehat.

d. Kesehatan Bank Syariah Indonesia Tahun 2022

Tabel 11 Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia 2022

	No	Indikator		Nilai	peringkat					Kategori	PK
					1	2	3	4	5		
2022	1	Risk Profile	NPF	2.42%		□				sehat	PK-1 (Sangat Sehat)
			FDR	79.37%		□				sehat	
	2	GCG	GCG	2		□				sehat	
	3	Earnings	ROA	1.98%	□					sangat sehat	
			ROE	16.84%	□					sangat sehat	
			BOPO	75.88%	□					sangat sehat	
	4	Capital	CAR	20.29%	□					sangat sehat	
Total Nilai					□□	12				32:35x100%	91%
					□□						

Sumber: Annual Report BSI 2022 (Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan tabel 11 total nilai komposit ideal sebesar 35 yang diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 7 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yakni 5. Setelah menganalisis dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan hasil perhitungan setiap komponen, maka dapat diperoleh dari nilai komposit aktual pada tahun 2019 yakni $20+12=32$. Kemudian dalam menentukan predikat kompositnya maka $32/35 \times 100\% = 91\%$ ini berada dalam peringkat komposit 1 yakni kategori Sangat Sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dan membuktikan tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC di PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BSI periode 2019 berada dalam kategori Sehat dengan nilai 83% berada pada predikat komposit PK-2. Pada tahun ini awal terjadinya masa pandemi Covid-19 tetapi dari keseluruhan penilaian dan analisis yang dilakukan ternyata tidak begitu berpengaruh pada tingkat kesehatan BSI. Pada tahun 2020-2022 BSI mengalami tingkat kesehatan yang sangat baik. Yakni 86% pada PK-1 untuk tahun 2020 dan 91% pada PK-1 untuk tahun 2021 dan 2022.

REFERENSI

- Eeni sulistiani, chhaidisr setiaji. (2022). *RGEC : Analisis Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama*. 8(03), 3670–3675.
- Fahrial. (2018). *PERANAN BANK DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL FAHRIAL*. 1(1), 179–184.
- Made Yoga Putra, N. & H. (2015). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)*. 13(3), 1576–1580.
- Nafisah. (2016). *analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada bank umum syariah 2012-2015*.
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1(1), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/288>

- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile , Good Corporate Governance, Earnings , Capital) (Studi pada PT . Bank Rakyat Indonesia , Tbk Periode 2013-2017). 2(2).
- eni sulistiani, chhaidisr setiaji. (2022). RGEc : Analisis Tingkat Kesehatan Bank BCA Syariah Sebelum dan Selama. 8(03), 3670–3675.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Fahrial. 1(1), 179–184.
- Kusnanto, A. (n.d.). Risk profile, good corporate governance, earning, capital (rgec) method sebagai instrumen pengukur tingkat kesehatan perbankan syariah di indonesia. 124–136.
- Mandasari, J. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEc pada Bank BUMN Periode 2012-2013. Jurnal Administrasi Bisnis, 3(2), 363–374.
- Nafisah. (2016). analisis kinerja keuangan dengan metode RGEc pada bank umum syariah 2012-2015.
- Saleh, A. (n.d.). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. 1105–1113.
- Hafiz, A. P. 2018. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Dan RGEc (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*. 2(1): 66-83.
- Hamzah, Z. Z., dan D. Anggraini. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dengan Menggunakan Metode RGEc (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013 - 2017. *Economicus*. 13(1): 46–56.
- Fitriana, Nur, Ahmad Rosyid, and Agus Fakhрина. 2015. "Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEc." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(2): 1–12.
- report, Annual, PT Bank Syariah Indonesia. 2021. "2021 Annual Report PT Bank Syariah Indonesia"
- report, Annual, PT Bank Syariah Indonesia. 2022. "2022 Annual Report PT Bank Syariah Indonesia".
- Sintha, Lis, Ina Primiana, and Sulaiman Rahman Nidar. 2016. "Bank Health Analysis Based on Risk Profile, Earnings and Capital." *Actual Problems of Economics* 181(7): 386–95.
- Sunardi, Nardi. 2019. "Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur

Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia." Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma) 1(2): 50–66.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: BI, 2011

Sri Haryati, Emanuel Kristijadi. 2014. The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Bank. Journal of Indonesian Economy and Business. Volume 29, Number 3, 2014, 237 – 25.

Surat Edaran Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Perihal: Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum . Jakarta: Bank Indonesia